

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika perekonomian suatu kota ditentukan oleh seberapa jauh efisiensi penggunaan ruang atau pola penggunaan ruang untuk aktivitas perekonomian di kota tersebut. Perkembangan perekonomian kota ini secara spesifik akan ditentukan oleh dinamika sistem perdagangan yang ada di suatu kota dan juga di kawasan sekitarnya. Salah satu sarana perdagangan yang ada di kota adalah pasar, baik pasar rakyat maupun pasar modern. Keberadaan sarana perdagangan ini berfungsi sebagai (a) Salah satu sub sistem dari sistem pelayanan prasarana dan sarana kota, (b) Salah satu tempat kerja dan sumber pendapatan masyarakat, (c) Salah satu pusat retail dalam sistem perdagangan kota/daerah, dan (d) Salah satu sumber pendapatan asli daerah (Nielsen, 2007).

Pasar Tradisional merupakan sebuah pusat kegiatan ekonomi di suatu daerah yang juga menjadi perwujudan kesejahteraan masyarakat. Sebelum adanya Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, istilah “pasar tradisional” berubah menjadi “pasar rakyat”. Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 menyatakan bahwa pasar rakyat adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar rakyat sangat berpotensi menggerakkan roda perekonomian berbasis ekonomi kerakyatan. Ini karena adanya aktivitas perdagangan dan perannya sebagai tempat kebutuhan hidup masyarakat dengan harga yang sesuai. Sebagai sarana penggerak roda perekonomian, pasar rakyat terbukti mampu bertahan dan memberikan pelayanan kebutuhan dalam kondisi krisis bahkan berbagai sektor informal.

Kota Padang merupakan sebuah kota dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan padat, serta perkembangan pembangunan yang relatif cukup pesat. Hal ini dilihat dari banyaknya pembangunan infrastruktur yang terlihat hampir

merata di setiap wilayah Kota Padang, begitu pula dengan pembangunan perumahan, baik yang dibuat secara individu maupun pembangunan perumahan yang dibuat oleh pengembang (*developer*) yang begitu banyak keberadaannya di Kota Padang, sehingga secara otomatis akan terbentuknya permukiman baru di dalam kota maupun pinggir-pinggir kota.

Kondisi ini menyebabkan kebutuhan masyarakat dalam suatu permukiman akan semakin banyak dan beragam, terutama tentang keberadaan fasilitas umum, salah satunya yaitu kebutuhan akan keberadaan pasar rakyat. Hal ini dikarenakan bahwa pasar sangat dibutuhkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti berbelanja untuk kebutuhan sembako dan kebutuhan lainnya.

Atas dasar tuntutan masyarakat tersebut, beberapa tahun terakhir ini muncul fenomena tentang pasar, yaitu munculnya pasar informal di Kota Padang yang berada di beberapa kecamatan. Dengan memanfaatkan tanah kosong sekitar permukiman penduduk dan pinggir jalan, para pedagang menggelar dagangannya yang umumnya menjual barang kebutuhan sehari-hari.

Kota Padang saat ini memiliki 16 (enam belas) pasar tradisional yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan yang tidak terjadi penambahan dalam kurun waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk Kota Padang cenderung semakin tinggi kearah timur dengan jumlah penduduk Kota Padang Tahun 2019 berjumlah 950.871 jiwa), namun pasar tradisional yang representative belum dimiliki, atau jarak antara satu pasar tradisional dengan pasar tradisional lainnya sangat jauh, sehingga pasar tradisional yang ada tidak mampu menampung jumlah kunjungan yang tinggi yang pada akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan bagi pembeli. Oleh Karena itu banyak bermunculan pasar-pasar informal yang aktivitasnya pagi sampai sore hari berfungsi untuk melayani masyarakat yang berdomisili di sekitar pasar tersebut. Ditambah lagi setelah terjadi gempa pada tahun 2009 dan revitalisasi Pasar Raya banyak pedagang yang berjualan pindah ke lokasi-lokasi strategis menjadi berkembangnya di lokasi permukiman yang awalnya satu atau dua pedagang lama-lama tumbuh. Pasar-pasar informal ini tidak mempunyai perencanaan, tidak tertata dan tidak resmi. Berdasarkan data Sekretariat daerah bagian perekonomian Pemko Padang terdapat 12 pasar informal.

Berangkat dari munculnya fenomena pasar informal ini, penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk mengkaji pola karakteristik pasar informal di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, Bagaimana pola karakteristik pasar informal di Kota Padang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Pada bagian ini akan dijelaskan tujuan dari penelitian dan sasaran yang merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam usaha mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pola karakteristik pasar informal di Kota Padang.

1.3.2 Sasaran

Langkah-langkah yang ditempuh guna mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Teridentifikasi karakteristik pasar
- b) Teridentifikasi situasi pasar
- c) Teridentifikasi pengelompokan pasar informal yang sama dan berbeda dari karakteristik pasar berupa tipologi pasar.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini meliputi administrasi Kota Padang yang berada dan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat, Secara administratif, wilayah Kota Padang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Samudra Indonesia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok

- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia

Untuk Lebih jelas, batas administrasi Kota Padang dapat dilihat pada Gambar.1.1 Peta Administrasi Kota Padang berikut.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam laporan ini meliputi:

- a) Karakteristik pasar ini bersumber dari jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Karakteristik pasar terdiri dari;
 - Jenis barang dagangan
 - Waktu aktivitas pasar
 - Jumlah pedagang
- b) Karakteristik pasar berdasarkan situasi lokasi;
 - Aksesibilitas
 - Kedekatan dengan pasar utama
 - Lokasi terhadap pusat kota dan pinggir kota

1.4.3 Batasan Studi Penelitian

Pasar rakyat yang diteliti dalam penelitian ini adalah berupa pasar informal yang ada di Kota Padang, pasar informal adalah salah satu jenis pasar rakyat dengan kegiatan pasar yang sifatnya sementara dengan wadah berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen dan aktivitasnya hanya waktu-waktu tertentu dimana setiap harinya berlangsung hanya beberapa jam saja, baik pada pagi hari ataupun sore hari. Berikut ini batasan kriteria untuk sebuah Pasar Informal adalah :

- a) Kegiatan pasar sifatnya sementara.
- b) Wadah berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen.
- c) Aktivitasnya hanya untuk waktu-waktu tertentu, seperti pagi hari sampai siang hari atau sampai sore hari namun jumlah pedagang tidak banyak lagi.
- d) Barang dagangan yang diperjualbelikan berupa kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari (barang kebutuhan primer).
- e) Jenis pasar informal

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah berupa metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan memahami fenomena-fenomena keruangan Pasar dari hasil observasi dan data sekunder. Meskipun menggunakan metode kualitatif, analisis data akan menggunakan metode analisa keruangan berupa Peta sebagai alat bantu untuk lebih menekankan pada aspek Keruangan. Sehingga dari ini bisa di ambil kesimpulan terhadap fenomena yang terjadi supaya lebih berdasar.

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya

1.5.2 Tahapan penelitian

1.5.2.1 Tahap Pendahuluan

Tahapan pendahuluan peneliti menggali isu terkait perkotaan yaitu mengenai sarana perdagangan, isu ini muncul akibat fenomena banyaknya pasar informal bermunculan di setiap kawasan permukiman. Peneliti menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian.

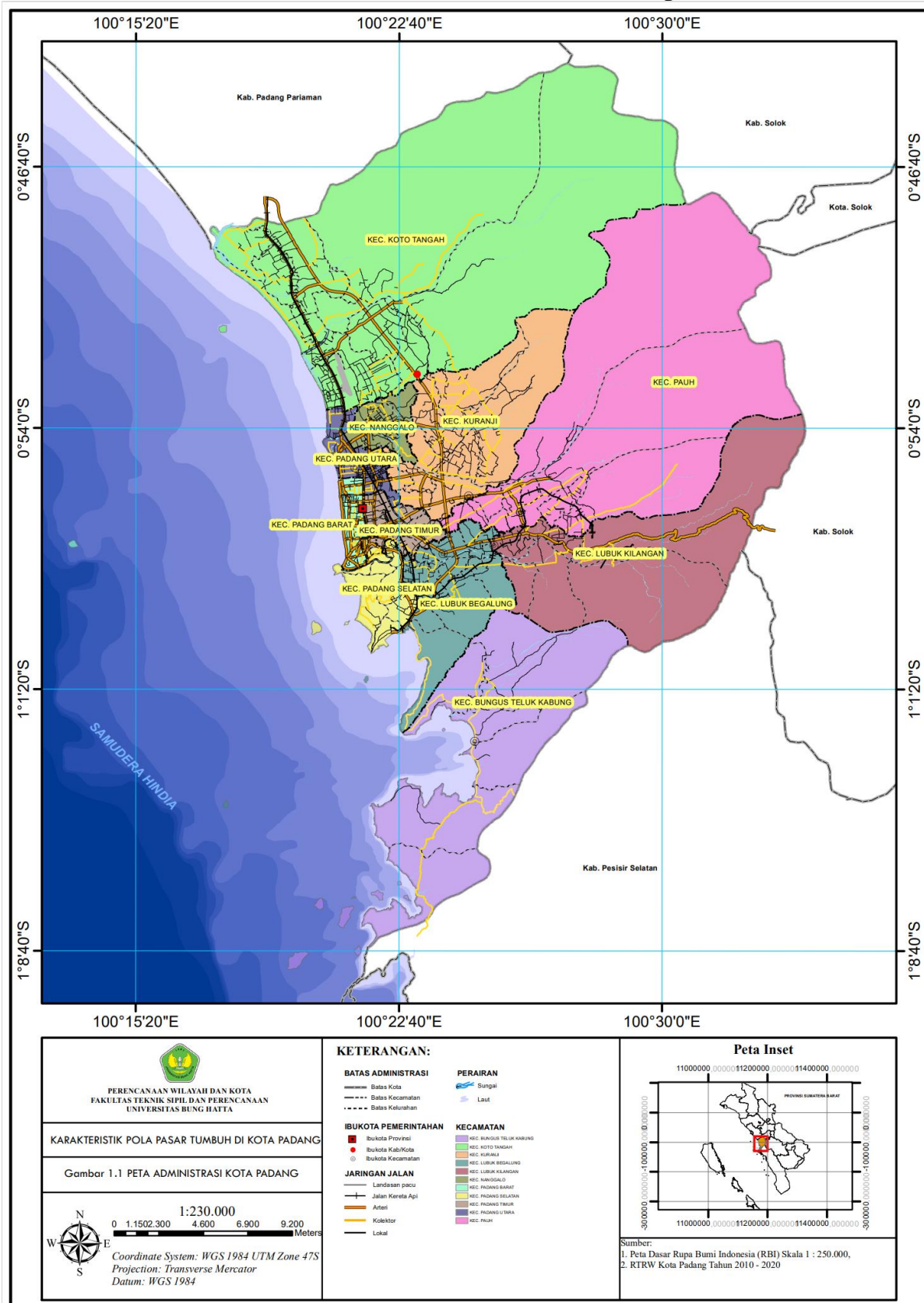
1.5.2.2 Tahap Proses

Tahap Proses merupakan tahap dimana peneliti sudah mulai mengumpulkan data lanjutan baik itu data primer maupun data sekunder. Data yang telah terkumpul kemudian dikompilasi kedalam bentuk draft tulisan, tabel serta jika diperlukan agar lebih mudah untuk dipelajari dan dipahami. Data-data yang telah selesai dikompilasi ini yang kemudian dianalisis dengan metode-metode yang sudah dipilih sebelumnya oleh peneliti.

1.5.2.3 Tahap Akhir

Tahap terakhir yaitu tahap keluaran yang merupakan hasil akhir dari penelitian sebagai pertimbangan bagi pendidik dan informasi bahwa kemunculan pasar informal terdapat berbagai pola kecenderungan dan bagi perencana maupun pemerintah. penelitian ini bisa sebagai pertimbangan dalam penataan pasar di Kota Padang di masa yang akan datang .

Gambar 1 Peta Administrasi Kota Padang



1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di objek penelitian di lakukan dengan dua cara metode pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survey lapangan, hal ini dilakukan dengan cara mengamati (observasi) kawasan studi secara langsung untuk mengetahui letak/lokasi pasar berada, survei ini juga dibantu dengan *google maps* untuk melihat titik koordinat pasar
- b. Data sekunder dari berbagai instansi terkait yang diperoleh yaitu
 - 1) Kebijakan-kebijakan terkait infrstruktur pasar (Bappeda Kota Padang)
 - 2) Dokumen RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 (Bappeda Kota Padang)
 - 3) Data jumlah pasar (Dinas Koperindag Kota Padang/ Bappeda)
 - 4) Data identifikasi pertumbuhan pasar-pasar tradisional baru di Kota Padang (Bappeda Kota Padang)
 - 5) Peta jaringan jalan (Bappeda Kota Padang atau Dinas PU)
 - 6) Citra Satelite (Bappeda Kota Padang)
 - 7) Studi Literatur

1.5.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis situasi lokasi pasar

Lokasi dapat ditinjau dari aspek situation. situation mengacu pada lokasi relatif terhadap lokasi lain.

Analisis dilakukan dengan cara spasial masing-masing pasar terhadap posisi lokasi pasar terhadap aksesibilitas, kedekatan dengan pasar utama, kawasan pusat kota dan pinggir kota. Lalu dilihat juga apakah ada transportasi umum yang dapat di akses dari pasar informal tersebut.

Tabel 1 Klasifikasi Penentuan Analisis Situasi

| Klasifikasi | Indikator |
|--------------------------------------|--|
| Aksesibilitas | <ul style="list-style-type: none">• Tinggi• Rendah |
| Kedekatan dengan pasar utama/wilayah | <ul style="list-style-type: none">• dekat• cukup jauh• sangat jauh |

Sumber : Hasil Analisis (2022)

b. Analisis karakteristik pasar

Analisis karakteristik pasar dilihat dari jenis barang diperjual-belikan, waktu aktivitas, dan jumlah pedagang. Untuk mengetahui karakteristik pasar dilakukannya observasi atau pengamatan langsung kelapangan.

Untuk menganalisis jumlah pedagang dan waktu aktivitas dilakukan pembagian kelas dengan menggunakan grafik scatter plot dan di baca secara kualitatif dengan visual pada grafik tersebut.

Tabel 2 Klasifikasi Penentuan Karakteristik Pasar

| Klasifikasi | Keterangan |
|-----------------------|---|
| Jenis barang dagangan | <ul style="list-style-type: none">• Barang kebutuhan pokok (primer)• Barang Kebutuhan sekunder |
| Jumlah Pedagang | <ul style="list-style-type: none">• Sedikit• Sedang• Banyak |
| Waktu aktivitas | <ul style="list-style-type: none">• Sangat singkat• Singkat• Lama |

Sumber : Hasil Analisis (2022)

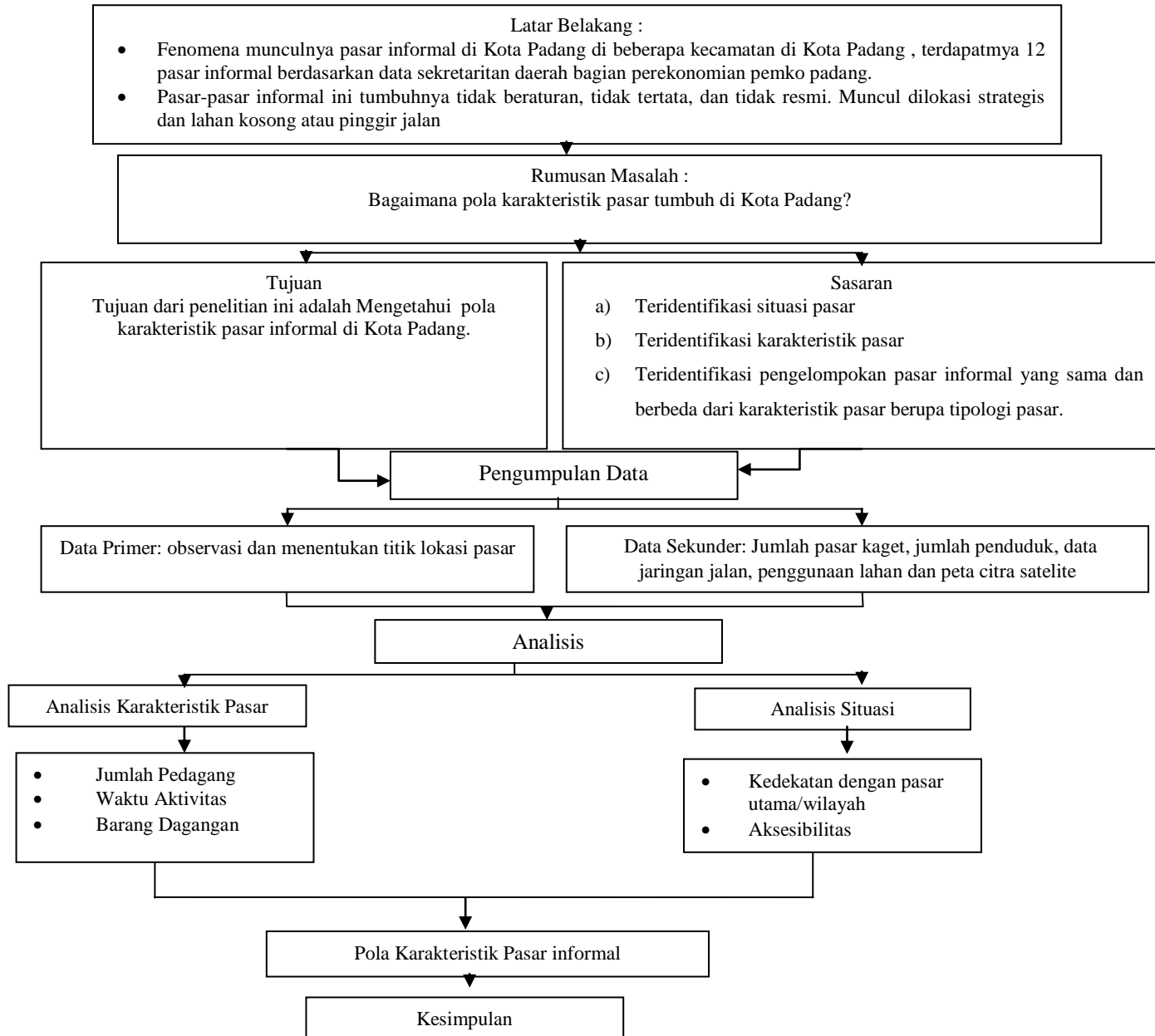
c. Analisis pola karakteristik pasar

Untuk mengetahui pola karakteristik pasar tumbuh di Kota Padang dilakukan kombinasi antara situasi lokasi pasar dengan karakteristik pasar, sehingga hasil dari kombinasi tersebut terdapat klasifikasi masing-masing pasar yang memiliki kesamaan dari segi kedekatan lokasi pasar dengan pasar utama, aksesibilitas, jenis barang dagangan, jumlah pedagang, dan waktu aktivitas.

1.6 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir



1.7 Keluaran

Dari penelitian yang dilakukan keluaran hasil penelitian ini terdapatnya pengelompokan lokasi pasar yang sama sesuai karakteristik dari masing-masing pasar informal, sehingga dari beberapa pasar informal terdapat pola kecenderungan munculnya pasar informal di Kota Padang.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Gambaran Umum Wilayah, Analisis, serta Kesimpulan dan Rekomendasi adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lain yang telah dirangkum oleh peneliti dalam menunjang pengerjaan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisi data hasil pengamatan penelitian mahasiswa secara langsung atau data primer dan data sekunder, serta kondisi wilayah studi baik dari kondisi fisik, kondisi non fisik.

BAB IV ANALISIS POLA KARAKTERISTIK PASAR INFORMAL DI KOTA PADANG

Bab ini menjelaskan tentang analisis karakteristik pasar informal yang ada di Kota Padang.

BAB IV V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.